**LAPORAN AKHIR**

**PENGABDIAN MASYARAKAT**



**FGD Status Kesehatan Masyarakat di kelurahan panaikang Kecamatan Pattalasang Kab.Gowa Tahun 2018**

**OLEH**

Hasbi Ibrahim., SKM., M.Kes

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

**FGD Status Kesehatan Masyarakat di kelurahan panaikang Kecamatan Pattalasang Kab.Gowa Tahun 2018**

1. **Analisis Situasi**

Usia balita merupakan masa di mana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak, karena pada umumnya aktivitas fi sik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Apabila intake zat gizi tidak terpenuhi maka pertumbuhan fisik dan intelektualitas

balita akan mengalami gangguan, yang akhirnya akan menyebabkan mereka menjadi generasi yang hilang (lost generation), dan dampak yang luas negara akan kehilangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Hasil Riskesdas Indikator status gizi TB/U (gizi kurang kronis) menggambarkan adanya gangguan pertumbuhan pada tinggi badan yang berlangsung pada kurun waktu yang cukup lama tahun 2007 diperoleh keterangan bahwa prevalensi balita menurut indeks TB/U menunjukkan bahwa prevalensi balita pendek masih cukup tinggi yaitu sebesar 36,5%. Berdasarkan analisa lebih lanjut diketahui bahwa 18,4% balita yang BB/U kurang ternyata dikontribusi oleh 12,42% balita pendek dan hanya 4,82% tidak pendek. Hal ini menunjukkan bahwa balita yang status gizinya pendek memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap terjadinya status gizi kurang berdasarka indeks BB/U (Basuni, 2009).

Angka kejadian balita gizi buruk di Sulawesi Selatan sebesar 17,4%, atau bisa dikatakan telah melampaui target nasional untuk tahun 2015 yang kurang dari 20%, namun prevalensi gizi buruk yang menggambarkan terjadinya masalah gizi buruk kronis (TB/U) masih cukup tinggi, yaitu sebesar 34,8% meskipun masih lebih rendah dibanding angka nasional yang sebesar 36,5%. Sedangkan di kabupaten Gowa masih cukup tinggi yaitu sebesar 28,4%. Hal ini menggambarkan bahwa kabupaten Gowa akan muncul SDM yang pendek di masa mendatang (Rikesdas, 2007, Depkes RI, 2008).

SDM atau tenaga kesehatan di Puskesmas berperan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan. Dalam peran tersebut diharapkan agar tugas pokok dan fungsi (tupoksi) tenaga kesehatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Dijelaskan oleh Notoatmojo (2003) bahwa pendidikan dan keterampilan merupakan investasi dari tenaga kesehatan dalam menjalankan peran sesuai dengan tupoksi yang diemban. Selain itu, dalam peran sebagai pelaksana pelayanan kesehatan di Puskesmas, menurut Setyawan (2002) tenaga kesehatan merupakan sumber daya strategis. Sebagai sumber daya strategis, tenaga kesehatan mampu secara optimal menggunakan sumber daya fisik, finansial dan manusia dalam tim kerja.Sumber daya fisik merupakan saran pendukung kerja sehingga tenaga kesehatan dapat menjalankan perannya sebagai pelaksana pelayanan kesehatan di Puskesmas dengan optimal. Menurut Soetjipto BW (2002), dalam peran sebagai

pelaksana pelayanan kesehatan di Puskesmas, tenaga kesehatan memperoleh kepuasan kerja.

Penggalian data pada sebuah penelitian, terkadang menemui kendala saat peneliti memerlukan data dengan karakteristik khusus, misalnya tentang persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide. Begitu pula untuk penelitian dengan tujuan tertentu, misalnya kajian kebutuhan atau evaluasi suatu program. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data di mana partisipan dibebaskan untuk saling berdiskusi tanpa ada rasa takut atau kuatir terhadap pendapat yang akan dikeluarkannya. Salah satu teknik pengumpulan data yang cocok dalam hal ini adalah teknik Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah.

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan, khususnya oleh pembuat keputusan atau peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik FGD mempermudah pengambil keputusan atau peneliti.

Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti (Kresno S. dkk., 1999).

1. **Permasalahan**

Usia terbanyak pada kelompok balita stunting yaitu usia 25–36 bulan, sedangkan pada kelompok balita normal terbanyak pada usia 12–24 bulan. Terbagi dalam beberapa tahapan usia pada balita, dikatakan masa rawan di mana balita sering mengalami infeksi dan atau gangguan status gizi adalah usia antara 12–24 bulan, karena pada usia ini balita mengalami masa peralihan dari bayi menjadi anak. Pada usia ini banyak perubahan pola hidup yang terjadi, diantaranya perubahan pola makan dari yang semula ASI bergeser ke arah makanan padat, beberapa balita mulai mengalami kesulitan makan, sedangkan balita sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan yang tidak sehat. Apabila pola pengasuhan tidak betul diperhatikan, maka balita akan lebih sering beberapa penyakit terutama penyakit infeksi. Kejadian penyakit infeksi yang berulang tidak hanya berakibat pada menurunnya berat badan atau akan tampak pada rendahnya nilai indikator berat badan menurut umur, akan tetapi juga indikator tinggi badan menurut umur.

Dari hasil pelaksanaan FGD yang dilakukan didaerah Pattallasang menemukan bahwa liangkungan yang berada di pattallasang kurang baik untuk anak-anak terkhusus balita dan pelayanan puskesmas yang kurang. menjadi dasar untuk menyimpulkan data status kesehatan terkait status gizi balita *stunting* diwilayah Pattallasang masih terbilang tidak efisien dalam lingkungan balita dan pelayanannya di puskesmas.

1. **Solusi yang Ditawarkan**

meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap pentinya kunjungan ke posyandu dan pentingnya peran ibu yang memiliki anak balita dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dan mengatur pola makan balita sangatlah penting untuk mengatasi terjadinya Gizi Balita Stunting.

Advokasi

Pendampingan Ibu baita

**Pemberdayaan**

**Kelompok peduli balita cegah stunting**

1.Pelatihan kelompok Peduli Balita Cegah Stunting

2.Pengembangan posyandu PELITA (Peduli Ibu Dan Balita)

Monitoring Dan Evaluasi

Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

**Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki balita, kelompok posyandu di kelurahan paikang.

1. **Target Luaran**

Luaran yang diharapkan dari kegaiatan pengabdian masyarakat pada kelompok posyandu dan ibu yang memiliki balita adalah dapat semangat ransangan, energi, dan motivasi sehingga masayarakat sasaran (kelompok posyandu) mampu bertindak sebagai motivator bagi ibu-ibu yang memiliki balita dan sebagai agen perubahan yang bertugas untuk menumbuhkan kesadaran ibu yang memiliki anak balita akan pentingnya perilaku sehat selama masa kehamilan. Sehingga dapat menekan tingkat terjadinya status gizi balita stunting

Jadi jenis luaran yang akan dihasilkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa:

1. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita akan pentingnya pelaksanaan FGD di tengah masyarakat atau lingkungannya.
2. Hasilnya akan dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal.
3. **Pra dan Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan. Rangkaian kegiatan meliputi:

1. **Pra Kegiatan**

Pra kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk melakukan penyusunan proposal yang dilaksanakan bulan Juni 2018 kegiatan yang diawali dengan melakukan diskusi dengan berbagai pihak untuk menentukan tema dari kegiatan selanjutnya melakukan pengumpulan referensi dalam rangka penyusunan proposal penelitian.

1. **Advokasi**

Sebelum dilakukan kegiatan advokasi terlebih dahulu dilakukan pra advokasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2018 dengan melakukan pertemuan dengan Kepala Pustu Dusun Bauakkang untuk membicarakan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian dan kondisi yang terkait dilapangan.

Setelah melakukan kegiatan pra advokasi selanjutnya dilanjutkan kegiatan advokasi selama 2 hari pada tanggal 21-22 Juni 2018 yang melibatkan tomas, toga, kelompok FGD dan tenaga kesehatan di Kelurahan Panaikang. Tujuan Umum kegiatan advokasi adalah memberikan sosialisasi secara umum aktivitas kampus dan kerja sama yang akan dijalin dengan masyarakat dan untuk memperoleh dukungan dan komitmen serta kesamaan presepsi dalam upaya peningkatan kesehatan dan revitalisasi kelompok FGD. Adapun target yang ingin dicapai yakni kesadaran Ibu balita akan pentingnya membawa bayinya ke posyandu untuk pelayanan kesehatan pertama.

Indicator untuk melihat keberhasilan advoksi ini, yakni berupa keterlibatan dukungan dan kesinambungan yang diberikan oleh sasaran advokasi dalam hal ini adalah keterlibatan puskesmas sebagai Pembina FGD yang harus secara rutin melakukan pelatihan atau penyuluhan serta pertemuan kelompok setiap bulannya, puskesmas juga memfasilitasu dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan FGD. Sasaran lain yaitu peran serta masyarakat karena perlu adanya keterlibatan dari tomas, toga, dan organisasi pemerintahan yang mampu menggerakkan masyarakat terutama keluaraga yang memiliki balita untuk membawa ke posayandu dimana pada saat kegiatan berlangsung khayalayk sasaran sekitar 95 % hadir dalam kegiatan tersebut dan memberiakn tanggapan yang positif dan mengaharapkan kesinambungan kegiatan ini.

1. **Pendampingan Ibu Balita**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari dengan khalayak sasaran yakni pasangan usia subur, ibu hamil dan kelompok FGD. Tujuan kegiatan ini adalah melihat keaktifan peserta pendampingan sebagai pilar utama dalam pelaksanaan kegiatan penurunan angka stunting di kabupaten Gowa,masalah stunting menjadi hal yang sangat diperhatikan, sehingga keikutsertaan ibu hamil dan pasangan usia subur sangat diperlukan dalam menghadiri kegiatan pendampingan yang dikemas memalui FGD. Setelah diberikan pendampingan tentang pentingnya stunting antusias peserta dapat dilihat dengan aktifnya dalam diskusi FGD. Pendampingan ini dilaksakan pada tanggal 23-26 Juni.

1. **Pemberdayaan Kelompok Peduli Balita Cegah Stunting**

Kegiatan pemberdayaan kelompok dilakukan selama 4 hari dengan kegiatan:

1. **Pelatihan Kelompok Peduli Balita Cegah Stunting**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Peserta adalah kelompok ini sebanyak 10 orang, pada kegiatan ini peserta mendapatkan pelatihan terkait:

1. Tugas dan fungsi kelompok dalam upaya optimalisasi penurunan angka stunting di kelurahan Panaikang. Tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan tentang tugas dan fungsi kelompok ini dalam penanggulangan Status Gizi Balita Stunting.
2. Pelatihan cara memotivasi masyarakat dengan kunjungan ke rumah-rumah. Tujuannya untuk memberikan Teknik pada kelompok dalam upaya pendekatan sasaran kelompok dengan kunjungan ke rumah-rumah warga.
3. Pelatihan tentang cara pemberian penyuluhan di masyarakat. Tujuannya memberikan bekal kepada kelompok tentang cara memberikan penyuluhan yang efektif di masyarakat. Kelompok sebagai perpanjangan tangan puskesmas dalam penyampaian masalah kesehatan di masayarakat mempunyai kewajibab untuk memberikan penyuluhan yang berguna untuk masyarakat.

Peningkatan kemampuan kelompok dalam memberikan penyuluhan kepada masayarakat dengan metode yang lebih menarik sehingga meningkatkan kepercyaan diri kelompok untuk bias berbagi kepada masyarakat tentang kesehatan. Peran serta apparat pemerintahan juga sangat besar dalam mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Lurah Pattallasang.

1. Edukasi pada ibu hamil dan pasangan usia subur terkait pentingnya gizi saat kahamilan, ASI Eksluksif, MPASI dan tumbuh kembang balita. Edukasi yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion (FGD),* ceramah dan demonstarsi pembuatan MPASI.
2. Pelatihan senam hamil untuk ibu-ibu hamil yang akan dilakukan rutin satu minggu sekali.
3. **Pengembangan posyandu PELITA(Peduli Ibu Dan Balita)**
4. Pembentukan kader PELITA
5. Penyusunan modul dan media berupa leaflet dan booklet sebagai alat bantu edukasi di posyandu As
6. Pemberan edukasi dan makanan tambahan untuk pencegahan stunting
7. Pelatihan kader posyandu dalam pengukuran panjang badan dan tinggibadan anak balita
8. **Monitoring Dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dilakukan dua tahap yaitu:

1. ***Progress Report***

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 2 Juli 2018. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada tim monitoring dalam hal ini dari para dosen senior sejauh mana pelaksanaan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan selanjutnya melakukan perbaikan atas saran yang diberikan oleh tim monitoring sebelum dilakukan presentase.

1. **Monitoring Revitalisasi Kelompok Peduli Balita Stunning**

Kegiatan monitoring dilakukan pada tanggal 3-4 Juli 2018 yang bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan dari kelompok Peduli Stunning dan kehadiran keluarga yang memiliki balita ke kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kelompok Peduli Balita Stunning yang mendapatkan proses pendampingan dan penyuluhan terkait dengan kelompok ini. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil kunnjungan sebelum dan setelah pendampingan serta penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya.

1. **Pembuatan Laporan**

Setelah semua proses kegiatan dilaksanakan maka dilakukan penyusunan laporan selama satu minggu dari tanggal 5-10 Juli 2016.

1. **Presentase**

Akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan presentase untuk melaporkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan selama pengabdian masyarakat.

**Daftar Pustaka**

Depkes RI,pedoman Umum Pelaksanaan FGD, 2006, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Isra, WOA. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi FGD Dalam Penurunan Prevalensi Balita Gizi Buruk Di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Kesehatan Indonesia Volume 2

Kementerian kesehatan. 2011. Pedoman Umum Pengelolan FGD. Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2012. Ayo ke FGD Setiap Bulan. Kementerian Kesehatan.

Puspa Sari,dkk. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi FGD dan Pelatihan Kelompok Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat. Skripsi. Universitas Padjajaran.